

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan tidak bisa terlepas dari kemajuan peradaban manusia itu sendiri, dalam hal ini termasuk teknologi. Semakin berkembangnya teknologi maka semakin bertambah pula tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan.

Menyitir bunyi suatu hadits "didiklah anakmu sesuai dengan zamannya". Pernyataan tersebut secara implisit mengandung makna dan mengisyaratkan bahwa kita hidup dalam ruang dan waktu yang senantiasa berubah. Selanjutnya perubahan tersebut menuntut sikap adaptasi terhadap kondisi yang terjadi, apapun peran dan posisi yang sedang dihadapi (Kholidah, 2002:1).

Demikian halnya menjadi seorang pendidik, sebagai orang yang profesional dituntut untuk mampu mewujudkan diri atas tuntutan perkembangan global yang sedang dan akan terjadi. Dalam era global tidak sama dengan masa lalu, yang menantang masing-masing individu dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berbeda. Juga akan menantang berbagai tatanan dan lembaga dengan sistem yang berbeda dengan masa sekarang.

Globalisasi yang terjadi dalam setiap aspek kehidupan berlangsung dengan cepat terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Perubahan dalam satu bidang akan menimbulkan perubahan dalam bidang yang lain. Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi akan menimbulkan perubahan dalam bidang-bidang seperti: ekonomi, budaya, sosial,

termasuk juga pendidikan, yang tentunya berpengaruh pada para pendidik sebagai "pemeran utama" dalam pendidikan. Diantara perkembangan iptek tersebut adalah teknologi informasi (information technology, IT).

Kemajuan dunia pendidikan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Munculnya berbagai macam produk teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan memberi peluang yang luas kepada semua praktisi pendidikan untuk selalu terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan proses belajar mengajar secara optimal.

Kemajuan ilmu dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan informasi, ikut berkontribusi terhadap perubahan wajah dunia pendidikan. Meskipun tak bisa dipungkiri bahwa awalnya IPTEK itu sendiri produk dari pendidikan, namun selanjutnya IPTEK melahirkan nuansa baru sistem pendidikan (pembelajaran).

Menghadapi tuntutan sistem pendidikan baru sebagai *impact* dari kemajuan teknologi, perlu adanya perubahan model pembelajaran, kompetensi guru, program dan segala sesuatu yang berhubungan dalam mendukung pendidikan.

Istilah TIK atau ICT (*Information and Communication Technology*), atau yang di kalangan negara Asia berbahasa Inggris disebut sebagai *Infocom*, muncul setelah berpadunya teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunaknya) dan teknologi komunikasi sebagai sarana penyebaran informasi pada paruh kedua abad ke-20. Perpaduan kedua teknologi tersebut berkembang sangat

pesat, jauh melampaui bidang-bidang teknologi lainnya. Bahkan sampai awal abad ke-21 ini, dipercaya bahwa bidang TIK masih akan terus pesat berkembang dan belum terlihat titik jenuhnya sampai beberapa dekade mendatang. Pada tingkat global, perkembangan TIK telah mempengaruhi seluruh bidang kehidupan umat manusia. Intrusi TIK ke dalam bidang-bidang teknologi lain telah sedemikian jauh sehingga tidak ada satupun peralatan hasil inovasi teknologi yang tidak memanfaatkan perangkat TIK.

Menyadari pentingnya TIK sebagai bidang yang berperan besar dalam pembangunan nasional, Kementerian Negara Riset dan Teknologi memberikan arahan sektor-sektor yang diprioritaskan untuk dikembangkan melalui kegiatan riset, antara lain: infrastruktur informasi, perangkat lunak, kandungan informasi (*information content*), pengembangan SDM dan kelembagaan, pengembangan regulasi dan standarisasi (Kementerian Negara Riset dan Teknologi, 2006: 5).

Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran di Indonesia telah memiliki sejarah yang cukup panjang. Inisiatif menyelenggarakan siaran radio pendidikan dan televisi pendidikan sebagai upaya melakukan penyebaran informasi ke satuan-satuan pendidikan yang tersebar di seluruh nusantara, merupakan wujud dari kesadaran untuk mengoptimalkan pendayagunaan teknologi dalam membantu proses pembelajaran masyarakat. Kelemahan utama siaran radio maupun televisi pendidikan adalah tidak adanya interaksi timbal-balik yang seketika. Siaran bersifat searah, dari nara sumber belajar atau fasilitator kepada pembelajar.

Introduksi komputer dengan kemampuannya mengolah dan menyajikan tayangan multimedia (teks, grafis, gambar, suara, dan *movie*) memberikan peluang baru untuk mengatasi kelemahan yang tidak dimiliki siaran radio dan televisi. Bila televisi hanya mampu memberikan informasi searah (terlebih-lebih bila materi tayangannya adalah materi hasil rekaman), pembelajaran berbasis teknologi internet memberikan peluang berinteraksi baik secara sinkron (*real time*) maupun asinkron (*delayed*). Pembelajaran berbasis Internet memungkinkan terjadinya pembelajaran secara sinkron dengan keunggulan utama bahwa pembelajar maupun fasilitator tidak harus berada di satu tempat yang sama. Pemanfaatan teknologi *video conference* yang dijalankan berdasar teknologi Internet, memungkinkan pembelajar berada di mana saja sepanjang terhubung ke jaringan komputer. Selain aplikasi puncak seperti itu, beberapa peluang lain yang lebih sederhana dan lebih murah juga dapat dikembangkan sejalan dengan kemajuan TIK saat ini.

Berdasarkan fakta yang ada, kita mengetahui bahwa pengguna Internet di Indonesia tidaklah sedikit. Termasuk didalamnya adalah lembaga-lembaga pendidikan, semakin bertambahnya sekolah yang tergabung dalam komunitas pendidikan, semakin bertambahnya warnet-warnet secara mengesankan, dan seiring dengan bertambahnya rumah tangga yang memiliki komputer yang terhubung ke Internet, maka kesempatan bagi siswa untuk memanfaatkan Internet juga semakin tinggi. Dengan demikian bisa diasumsikan pula bahwa peluang memanfaatkan internet untuk keperluan pendidikan atau secara lebih khusus lagi

untuk keperluan pembelajaran di lingkungan sekolah di Indonesia menjadi hal yang sangat mungkin dan layak untuk dilaksanakan.

Namun tentu saja untuk memanfaatkan internet sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di sekolah tidaklah sesederhana dan semudah yang dibayangkan, karena banyak hal yang harus dipelajari, diperhatikan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh sebelum menerapkannya.

Buku elektronik atau *ebook* adalah salah satu teknologi yang memanfaatkan komputer untuk menayangkan informasi multimedia dalam bentuk yang ringkas dan dinamis. Ke dalam *ebook* dapat diintegrasikan tayangan suara, grafik, gambar, animasi, maupun *movie* sehingga informasi yang disajikan lebih kaya dibandingkan dengan buku konvensional.

Jenis *ebook* paling sederhana adalah yang sekedar memindahkan buku konvensional menjadi bentuk elektronik yang ditayangkan oleh komputer. Dengan teknologi ini, ratusan buku dapat disimpan dalam satu keping CD atau *compact disk* (kapasitas sekitar 700MB), DVD atau *digital versatile disk* (kapasitas 4,7 sampai 8,5 GB), ataupun *flashdisk* (saat ini kapasitas yang tersedia sampai 8 GB). Bentuk yang lebih kompleks dan memerlukan rancangan yang lebih cermat ada pada misalnya *Microsoft Encarta* dan *Encyclopedia Britannica* yang merupakan ensiklopedi dalam format multimedia. Format multimedia memungkinkan *ebook* menyediakan tidak saja informasi tertulis tetapi juga suara, gambar, *movie* dan unsur multimedia lainnya. Penjelasan tentang satu jenis musik, misalnya, dapat

disertai dengan cuplikan suara jenis musik tersebut sehingga pengguna dapat dengan jelas memahami apa yang dimaksud oleh penyaji.

Beragam definisi dapat ditemukan untuk *e-learning*. Victoria L. Tinio, misalnya, menyatakan bahwa *e-learning* meliputi pembelajaran pada semua tingkatan, formal maupun nonformal yang menggunakan jaringan komputer (intranet maupun ekstranet) untuk pengantaran bahan ajar, interaksi, dan/atau fasilitasi (Tinio, tt: 4). Untuk pembelajaran yang sebagian prosesnya berlangsung dengan bantuan jaringan internet, sering disebut sebagai *online learning*.

Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh Jaya Kumar (Rusman, 2009:187) *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Meski beragam definisi namun pada dasarnya disetujui bahwa *e-learning* adalah pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi elektronik sebagai sarana penyajian dan distribusi informasi. Dalam definisi tersebut tercakup siaran radio maupun televisi pendidikan sebagai salah satu bentuk *e-learning*. Meskipun per definisi radio dan televisi pendidikan adalah salah satu bentuk *e-learning*, pada umumnya disepakati bahwa *e-learning* mencapai bentuk puncaknya setelah bersinergi dengan teknologi internet. *Internet-based learning* atau *web-based learning* dalam bentuk paling sederhana adalah *web-site* yang dimanfaatkan untuk menyajikan materi-materi pembelajaran. Cara ini memungkinkan pembelajar mengakses sumber belajar yang disediakan oleh nara sumber atau fasilitator kapanpun dikehendaki. Bila diperlukan, dapat pula disediakan *mailing-list* khusus untuk situs pembelajaran tersebut yang berfungsi sebagai forum diskusi.

Fasilitas *e-learning* yang lengkap disediakan oleh perangkat lunak khusus yang disebut perangkat lunak pengelola pembelajaran atau LMS (*learning management system*). LMS mutakhir berjalan berbasis teknologi internet sehingga dapat diakses dari manapun selama tersedia akses ke internet. Fasilitas yang disediakan meliputi pengelolaan siswa atau peserta didik, pengelolaan materi pembelajaran, pengelolaan proses pembelajaran termasuk pengelolaan evaluasi pembelajaran serta pengelolaan komunikasi antara pembelajar dengan fasilitator-fasilitatornya. Fasilitas ini memungkinkan kegiatan belajar dikelola tanpa adanya tatap muka langsung di antara pihak-pihak yang terlibat (administrator, fasilitator, peserta didik atau pembelajar). 'Kehadiran' pihak-pihak yang terlibat diwakili oleh *email*, kanal *chatting*, atau melalui *video conference*.

Selain *e-book* dan fasilitas *e-learning*, berbagai aplikasi lain bermunculan (dan kadang saling berintegrasi sehingga menimbulkan sinergi) seperti *E-Laboratory*, *E-zine* dari kata *e-magazine*, dan lainnya. Semua itu sebagai dampak ikutan perkembangan TIK terutama internet.

Blog atau *weblog* adalah termasuk perkembangan mutakhir di bidang *web-based application*. Ide semula adalah menyediakan fasilitas *electronic diary* atau buku harian elektronik untuk remaja. Pengguna dapat mengisi buku harian tersebut semudah menulis email, mengunggah (*upload*) ke server hanya dengan meng-klik ikon, dan hasilnya adalah tayangan tulisan di layar *browser*. Pemakai internet di manapun berada dapat melihat publikasi tersebut dengan mengakses alamat situs. Dan dari sisi kandungan isi, blog sekarang banyak berisi gagasan, ide, dan opini pribadi tentang satu masalah yang menarik secara subyektif.

Meskipun akurasi informasi yang tersaji masih bisa diperdebatkan, tetapi yang penting adalah blog memungkinkan seseorang tanpa pengetahuan desain *web-site* dapat dengan mudah membuat *web-site* pribadi dan mengelola maupun memutakhirkan isinya dengan sangat mudah. Kemudahan lain adalah tersedianya banyak server blog gratis. Dalam konteks pemanfaatannya bagi proses pembelajaran, kandungan isi blog pembelajar, misalnya, dapat menjadi umpan balik bagi fasilitator.

Bahkan Isue di masa datang telah mengarah pada : (1) *Information Superhighway*; (2) *Information Appliance*; (3) *Digital and Virtual Libraries* dan (4) *Teleworking*. Selain itu kemajuan suatu bangsa tercermin dari penguasaan IPTEK dari bangsa tersebut. Oleh sebab itu sudah sewajarnya apabila informasi IPTEK harus secara mudah, cepat, akurat dan terjangkau bagi seluruh golongan masyarakat. Untuk itu diperlukan suatu usaha mendapatkan kemudahan akses dalam memperoleh informasi yang terpadu. Pada dasarnya informasi teknologi harus dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat tanpa adanya diskriminasi, baik golongan maupun kelompok intelektual, tentunya dalam hal ini harus mempersiapkan SDM nya terlebih dahulu.

Pemanfaatan internet sebagai media dalam pembelajaran sebenarnya dapat mengkondisikan siswa untuk bertindak dan berkembang secara mandiri, sistem Pembelajaran dan Sharing berbasis *online* sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi sebuah universitas, institut ataupun lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, karena pada umumnya promosi yang dilakukan pihak lembaga pendidikan untuk menarik peminat (Siswa dan terutama mahasiswa) untuk masuk ke lembaga pendidikannya kebanyakan mamakai teknologi *world*

wide web ini. Pada dasarnya secara tidak langsung merupakan sarana pendukung bagi sistem pembelajaran yang diberikan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Dari pemaparan-pemaparan diatas maka penulis akan memberi judul penulisan ini dengan: **“Pemanfaatan Internet untuk Pembelajaran Siswa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan internet untuk pembelajaran bagi Siswa?
2. Bagaimana pengoptimalisasi pemanfaatan internet untuk pembelajaran siswa?

C. Batasan Masalah

Tulisan ini hanya dilakukan di MTs Tajhizdiniyah Bengkalis saja, mengingat tidak terlalu sulit bagi penulis untuk melakukan penelitian disini baik dari segi birokrasi maupun maupun lainnya, Meskipun banyak permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran, namun dalam tulisan ini terfokus pada pemanfaatan internet untuk mendukung proses pembelajaran oleh siswa kelas IX MTs.Tajhizdiniyah yang dijadikan responden, karena tingkat SMP/MTs dikelas IX baru mulai pembelajaran materi internet.

D. Prosedur Pemecahan Masalah

Prosedur pemecahan masalah yang digunakan dalam penyusunan makalah ini adalah dengan menggabungkan beberapa pendapat para ahli dan teori-teori yang relevan serta uraian hasil dari kajian penulis dalam menganalisis masalah-masalah yang timbul dilapangan.

E. Tujuan Dan Manfaat Penulisan

Adapun penulisan makalah ini bertujuan untuk memahami tentang perkembangan media TIK terutama Internet dalam Pembelajaran, proses penggunaannya, dan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan manfaatnya adalah :

- a. Memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan langsung dengan Pemanfaatan Internet dalam pembelajaran.
- b. Memberikan manfaat praktis dalam menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah – masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.
- c. Menjadi masukan yang berharga dan upaya sosialisasi perlunya pengarahan dan pengontrolan penggunaan media Internet dalam pembelajaran.